BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kota urban di Indonesia yang semakin berkembang adalah Bandung. Berdasarkan hasil riset Badan Pusat Statistik Jawa Barat, pertumbuhan penduduk semakin pesat per tahunnya. Tidak hanya itu, letak posisi kota Bandung yang strategis dan dekat dengan kota-kota urban lainnya, menjadi target untuk investasi. Berbagai macam pendatang dengan latar belakang suku, budaya, ekonomi dan sebagainya menetap di Bandung dengan tujuan bekerja, bersekolah dan lain-lain. Oleh karena itu muncul persaingan baik antar individu dan kelompok. Untuk meraih tujuan yang diinginkan tersebut, ada yang tetap bertahan dan berjuang, ada pula yang memilih jalan pintas. Bahkan tak jarang yang memilih melakukan tindak kriminal karena ketidaksanggupan menghadapi tekanan di kota besar.

Laporan dari Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Bandung menyebutkan bahwa persentase kriminalitas di Kota Bandung menurun dari tahun 2013 ke 2014, walaupun sebenarnya masih tergolong tinggi jika melihat dari jumlahnya, yakni 4.496 kasus. Walaupun secara keseluruhan menurun, tapi untuk beberapa kasus mengalami peningkatan, seperti pencurian kendaraan sepeda motor (curanmor), pencurian dengan pemberatan (curat), pencurian biasa, penganiayaan ringan, penganiayaan berat, penipuan, perzinahan dan beberapa kasus lainnya. Tidak jarang kaum perempuan sering menjadi korban kriminalitas karena dianggap kaum yang lemah dibanding laki-laki.

Kriminalitas terhadap kaum perempuan sering dipandang bahwa kesalahan banyak terjadi karena korban itu sendiri seperti pakaian yang terbuka serta barang-barang mewah yang mengundang aksi kejahatan. Sanksi hukum yang ada juga masih lemah baik bagi pelaku dan juga perlindungan bagi korban itu sendiri, tidak jarang pula aksi kriminalitas terhadap kaum perempuan mengarah ke kekerasan seksual.

Berdasarkan laporan yang diterima Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), kekerasan terhadap perempuan terutama adalah kekerasan seksual. Dari total 295.836 kasus kekerasan pada tahun 1998-2010,

sebanyak 91.311 kasus di antaranya adalah kekerasan seksual. Dari kasus kekerasan seksual yang dilaporkan, 69.251 kasus (76%) adalah kekerasan dalam ranah personal. Artinya, pelaku kekerasan adalah orang yang berhubungan darah, seperti ayah, kakak, adik, paman, kakek, kerabat, atau berhubungan dekat, seperti suami atau pacar. (Soebijoto, 2010, http://megapolitan.kompas.com/read/2010/11/25/10245615/Kota.Pengaruhi.Kriminalitas.Perempuan-5, diakses 5 Januari 2015, pukul 21.06 WIB)

Jumlah penegak hukum yang tidak memadai, hukum yang lemah seperti pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) seharusnya menjadi catatan penting bagi pemerintahan kota, terutama kota besar seperti Bandung. Karena peluang untuk melakukan aksi kriminalitas sangat besar melihat tingkat stress yang terjadi akibat tekanan ekonomi dan pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan sehingga tak jarang yang melampiaskannya kepada kaum perempuan yang dianggap lemah.

Kaum perempuan juga harus terus waspada dan tidak bisa terus-menerus mengandalkan para penegak hukum ataupun seseorang yang lebih kuat. Kaum perempuan perlu mengetahui dan belajar cara melindungi diri dengan teknik-teknik praktis pertahanan diri untuk perempuan *(Women's Self Defense).* Perancangan sebuah kampanye adalah salah satu upaya untuk memberi peningkatan kesadaran akan hal tersebut sampai aksi nyata agar berbagi ilmu untuk kaum perempuan lainnya.

Demikian lebih baik bila upaya tersebut tidak hanya secara verbal tetapi juga visual. Maka, di sinilah Desain Komunikasi Visual berperan agar pesan tersebut tersampaikan secara efektif lewat gaya visual yang jelas dan mengedukasi target sasaran.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan yang menjadi permasalahan utama dalam topik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kaum perempuan untuk mengenali dan mengetahui ciri-ciri kriminalitas di ruang publik?

2. Bagaimana cara merencanakan strategi kampanye yang efisien dan efektif agar dapat menjangkau sasaran audiens kampanye tersebut?

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang ada, Penulis memfokuskan ruang lingkup permasalahan pada:

1. Fokus masalah dititikberatkan pada upaya peningkatan kewaspadaan dan kesadaran akan bentuk-bentuk kriminalitas terhadap kaum perempuan di Bandung.
2. Membuat suatu kampanye yang efektif dan efisien bagi target kampanye yaitu remaja perempuan sampai dewasa muda perempuan di usia 16-22 tahun, yang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi. Kalangan ini dipilih karena menurut laporan Komnas Perempuan, usia tersebut yang paling rentan menjadi korban kriminalitas di ranah komunitas atau ruang publik, di mana biasanya usia tersebut sering beraktivitas dan berkumpul bersama teman-temannya di ruang publik.
3. Penelitian dibatasi di kota Bandung sebagai percontohan dari kota besar di mana kasus kriminalitas sangat tinggi di kota ini, dan rentannya kaum perempuan menjadi sasaran kejahatan. Proyek percontohan ini diharapkan akan mewakili permasalahan yang ada di masyarakat.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah tujuan perancangan yang ingin diperoleh setelah masalah tersebut diselesaikan, yaitu:

1. Melalui kampanye *Women's Self Defense* ini agar kewaspadaan dan kesadaran perempuan semakin meningkat terhadap aksi kriminalitas yang bisa terjadi di mana dan kapan saja.
2. Merencanakan strategi kampanye yang efisien dan efektif agar dapat menjangkau sasaran audiens kampanye tersebut dan mendukung keberhasilan perancangan kampanye.

1.4 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Jenis dan sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pengumpulan data primer dan sekunder.

1. Pengumpulan Data Primer

   Sumber pengumpulan data primer yang dipakai adalah:

   a. Wawancara

      Penulis menggunakan tanya jawab terbuka atau secara langsung dengan perwakilan Divisi Partisipasi Masyarakat Komnas Perempuan dan anggota dan pelatih di pusat pelatihan *Women's Self Defense of Kushin Ryu* di Bandung.

   b. Data Kuesioner

      Sumber data ini Penulis dapatkan dengan cara membagikan kuesioner kepada 100 responden perempuan secara online melalui *open source docs.google*, untuk mendapatkan data seperti kelas ekonomi, ruang untuk beraktivitas, pernah atau tidaknya menjadi korban kriminal di ruang publik dan ketertarikan akan teknik praktis pertahanan diri.

2. Pengumpulan Data Sekunder

   Sumber data sekunder yang Penulis pakai adalah studi pustaka. Penulis melakukan studi pustaka untuk mencari data terkait kasus-kasus yang menimpa kaum perempuan berdasarkan dari catatan-catatan resmi Komnas Perempuan, teori-teori pendukung perancangan kampanye ini, teori tentang psikologis remaja dan perempuan serta teori dasar teknik praktis pertahanan diri untuk perempuan.

1.5 Skema Perancangan

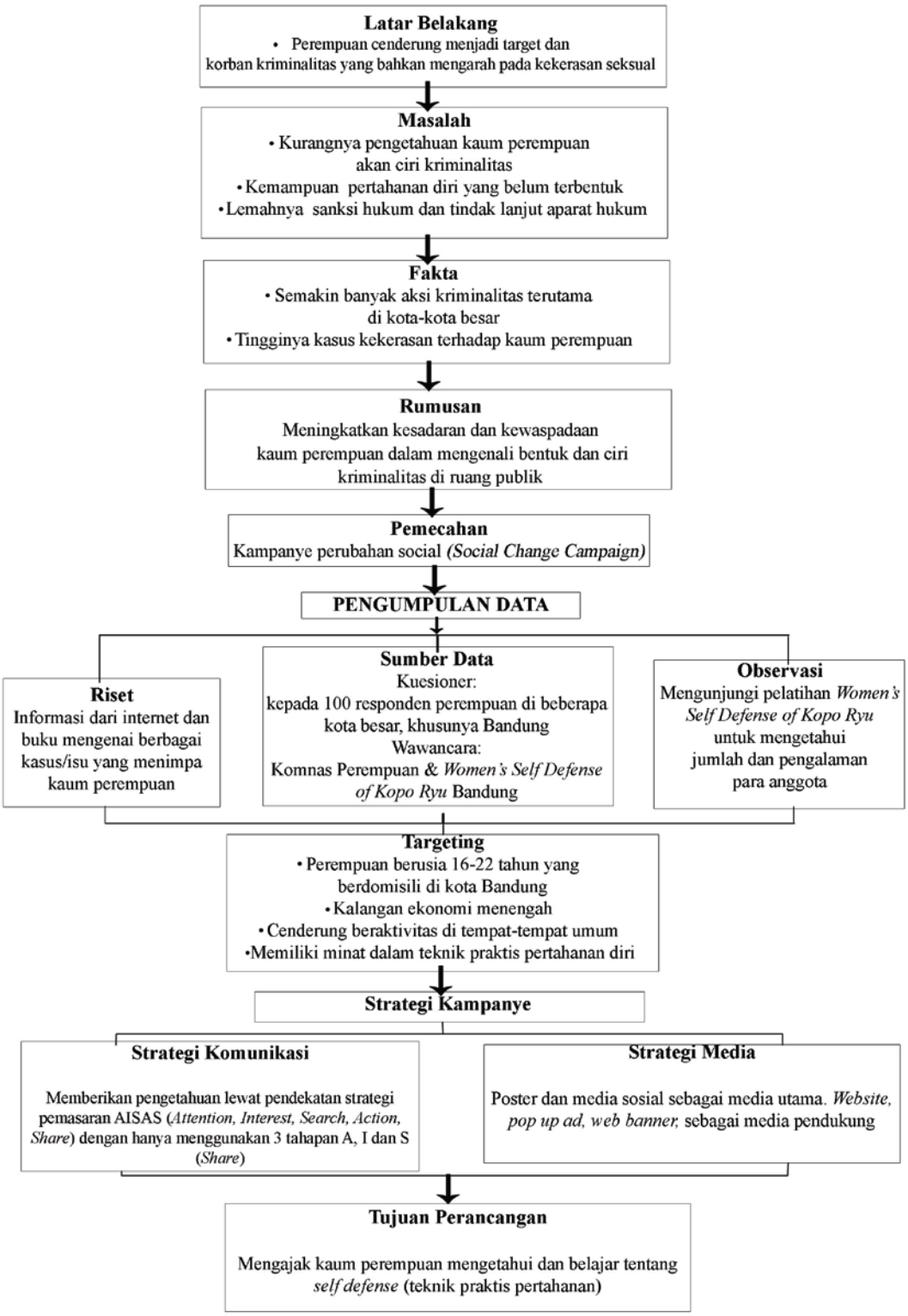

Gambar 1.1 Skema Perancangan

Sumber: Hasil Penelitian Tugas Akhir